



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTs ANNUR 1 BULULAWANG

Auliya Jiwandana¹, Khoirul Asfiyak², Muhammad Sulistiono³,

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail : dhanaaji1677@gmail.com, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education teachers have a very big role and responsibility in fostering students about the importance of instilling morality in students, and in accordance with the responsibilities of all parties. This research was conducted at MTs Annur 1 Bululawang by using the principal, teachers and students as data sources. This study uses a qualitative method with the type of case study research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis in this research, data reduction, conclusion drawing / verification. The role of Islamic religious education teachers in shaping the morality of students in MTs Annur 1 Bululawang as a source of learning through moral material, the teacher as a motivator / advice, as a guide, and as a good example. Islamic religious teachers have roles and responsibilities which is very large in fostering students about the importance of instilling the morality of mercy to students, and in accordance with the responsibilities of all parties. In forming the morality of the mercy of MTs Annur teacher students use several strategies, namely habituation, supervision, giving advice / motivation.

Kata Kunci : Guru PAI, Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Menurut Utsman (200:243) guru merupakan sebuah komponen yang berperan vital dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Seperti halnya peserta didik yang masih menempuh pendidikan pada tingkat menengah pertama yang tentunya perlu sebuah bimbingan dan pengawasan yang bertujuan agar peserta didik tidak melenceng atau terjerumus pada suatu hal yang negatif dan tidak diinginkan. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam tentunya tidak hanya mengajarkan aqidah dan syari'ah saja, akan tetapi juga bagaimana seorang guru dapat mengubah perilaku dan sikap peserta didiknya sesuai dengan solih likulli zaman wal makan.

Pada saat ini banyak sekali fenomena yang terjadi seperti halnya kekerasan, kecurangan dan perilaku yang buruk ditayangkan pada media cetak serta media masa, hal tersebut adalah sebagai bukti bahwa pendidikan akhlak yang sudah di terapkan pada

sekolah atau madrasah baik yang negeri atau bahkan yang swasta di negeri ini belum dapat dikatakan sukses dan berhasil. Hal tersebut terjadi tidak hanya pada masyarakat yang dapat dikatakan kurang berpendidikan, bahkan banyak terjadi pada kalangan pelajar dan juga pada mahasiswa.

Oleh karena itu pendidikan karakter adalah sebuah jawaban serta solusi dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai moral, tingkah laku dan karakter peserta didik walau pun kejadian seperti itu bukanlah suatu hal yang baru terjadi, pendidikan karakter mempunyai visi dan misi pada dunia pendidikan, khususnya untuk memperbaiki moral generasi penerus bangsa ini. Berbagai cara dilakukan dengan tujuan untuk mencegah krisis moral dan karakter dengan cara menerapkan sistem hukum yang lebih kuat lagi untuk menekan masalah tersebut melalui pendidikan akhlak (Wibowo, 2012:25).

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Rahardjo (2017:5) berpendapat bahwa studi kasus merupakan sebuah sistem kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis dan mendalam mengenai suatu hal tersebut, baik aktifitas atau berupa peristiwa perorangan, kelompok serta lembaga atau organisasi yang tentu tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan aktual.

Peneliti melakukan penelitian selama bulan Mei 2020 di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang yang terletak di Jl. Raya Diponegoro No 51 Kecamatan Bululawang. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui sebuah wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data atau narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan juga peserta didik.

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan model analisis data seperti halnya yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, Conclusion Drawing/verifcation (Sugiono, 2016:334).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Annur 1 Bululawang.

Seorang guru pendidikan agama Islam tentunya memiliki peran yang vital atau besar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam rangka menciptakan kepribadian dan karakter bangsa dengan melihat apakah generasi penerus bangsa tersebut dapat berperilaku baik dalam segala bidang di setiap kegiatan hari-harinya. (Arief, 2013 : 38).

Menurut Mulyana (2008 : 54) mengatakan bahwa guru adalah seorang pemegang amanah pembelajaran, lebih khususnya guru pendidikan agama Islam harus dapat mencerminkan pribadi yang baik atau beramal soleh. Dengan sadar akan perannya sebagai guru maka seorang guru tersebut dapat dikatakan bertindak sebagai guru yang sebenarnya baik itu dalam segi tingkah laku atau pun ilmu pengetahuannya, dengan begitu maka akan lebih mudah dicontoh dan diteladani oleh peserta didiknya. Sebuah pendidikan dapat dikatakan sukses apabila ajaran yang diberikan oleh guru tersebut nyata dan tercermin pada seorang guru pendidikan agama Islam itu sendiri, dengan demikian akan tercapailah sebuah tujuan atau sasaran dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tersebut.

Pada saat ini banyak peristiwa seperti kekerasan dan perilaku buruk lainnya yang ditampilkan pada media cetak dan media masa dan kebanyakan pelakunya adalah para remaja khususnya pelajar dan mahasiswa, hal tersebut tentunya cukup kuat untuk dijadikan bukti bahwa pendidikan akhlak yang dilakukan di setiap sekolah pada saat ini masih belum berhasil. Oleh sebab itu pendidikan karakter pun datang sebagai solusi dan untuk menjawab permasalahan tersebut, lebih khususnya pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Sejalan dengan hal tersebut, guru mempunyai beberapa peran dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya, yaitu : guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat atau motivator. Mukhtar (2003:93-94).

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Strategi adalah sebuah rencana untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tersebut tentunya sangat diperlukan terutama untuk kehidupannya dalam bermasyarakat (Djamarah, 2002:5).

Guru pendidikan agama Islam di MTs Annur 1 Bululawang memiliki strategi dalam membentuk akhlakul karimah, yang pertama yaitu melalui pembiasaan, untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik, pihak sekolah tentunya perlu membuat program yang tegas dan sistematis, dalam hal ini tentunya diperlukan sebuah aturan tata tertib sebagaimana masing-masing peserta didik di MTs Annur 1 Bululawang ini sudah memiliki buku pedoman tata tertib sekolah, pembiasaan tersebut dilakukan pihak sekolah dengan sedikit memaksa yang tentunya dengan tujuan agar peserta didik senantiasa berakhlakul karimah. Yang kedua yaitu pemberian motivasi, motivasi merupakan suatu bentuk penyemangat peserta didik, karena dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik motivasi yang membangun semangat itu sangat penting, contohnya seperti guru memberikan cerita-cerita inspiratif untuk peserta didiknya untuk diambil pelajaran didalamnya. Yang ketiga yaitu hukuman, yaitu suatu tindakan yang

dilakukan kepada peserta didik secara sengaja dengan tujuan agar peserta didik menyesal dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dalam hal tersebut perlu diadakan *punishment and reward* agar peserta didik termotivasi dalam berbuat kebaikan (Ahmadi, 2018 : 34).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Annur 1 Bululawang.

Di dalam Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang ini terdapat faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, pihak sekolah mendapatkan dukungan dari para wali murid atau orang tua peserta didik dalam pembentukan proses penerapan pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik, tersedianya sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai dalam proses pelaksanaan belajar mengajar pada peserta didik seperti ruang belajar yang nyaman, bersih dan fasilitas pendukung lainnya, tersedianya guru yang profesional yang mampu mendidik peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif. Sejalan dengan hal tersebut akhlak setiap orang dapat dipengaruhi melalui dimana orang tersebut tinggal. Lingkungan tersebut merupakan keluarga, sekolah dan masyarakat (Sa'dulloh, 2019:40)

Disisi lain mengenai hambatan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah masih ada saja orang tua yang tidak memahami cara guru mendidik di sekolah. Namun hal ini adalah sebagian hal kecil saja yang terjadi, seperti halnya contoh ada orang tua peserta didik yang datang ke sekolah memprotes pihak sekolah karena guru memukul peserta didiknya karena kesalahannya sendiri. Sebenarnya peserta didik tidak akan diberikan hukuman jika peserta didik tersebut tidak melanggar peraturan sekolah atau melakukan kesalahannya sendiri. Akan tetapi ada saja orang tua yang membela anaknya tanpa melihat kesalahan yang telah dilakukan anaknya tersebut.

D. Simpulan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Annur 1 Bululawang, terfokus pada tiga peran, yaitu : guru sebagai pembimbing, guru melakukan bimbingan dengan pendekatan kepada siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan jalan keluar dari masalah yang dialami siswa, guru sebagai teladan : guru selalu memberikan teladan yang baik bagi siswanya, baik dalam sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimana pun guru berada, guru sebagai penasehat motivator : guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa baik secara terprogram maupun secara spontan.

Strategi-strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu pembiasaan, pemberian nasehat atau motivasi serta hukuman dan apresiasi (*punishment and reward*).

Faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik adalah lembaga pendidikan yang religius, kedua adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif, kerjasama antar guru yang baik, dalam mendidik, membimbing dan memberi teladan yang baik serta pihak sekolah merangkul sponsor brand bermerk yang ikut memberikan dukungan dengan cara memberikan penghargaan atau bantuan berupa beasiswa atau semacamnya untuk mensupport peserta didik. Sehingga terbentuklah akhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan awal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor pergaulan peserta didik ketika berada di luar sekolah. Misalkan saja ketika peserta didik bergaul dengan teman yang salah maka hal ini akan menghambat proses pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan orang tua yang juga tidak merata sehingga menyebabkan beberapa wali murid kurang paham dan bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan anak selama berada di rumah, kemudian penggunaan media elektronik yang salah juga dapat merusak akhlak peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, I. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arief, I. (2013). *Konsep Pendidikan Islam*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Djamarah, S. B. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Presatasi PAI*. Semarang: CV Gunugnjati.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka AnakGaliza.
- Mulyana, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Belajar Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardjo, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK NU Poncokusumo. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 40.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ustman, U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wibowo, A. (2012). *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.